**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS
(SIMPUS)
DALAM PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN DI
WILAYAH KERJA
UPT PUSKESMAS GONDANG TULUNGAGUNG**

Elsa Alfa Maharani Yhola, Angga Febrianto, Rifki Firdaus Sukma

Elsamaharani09@gmail.com, anggafbt@gmail.com, rifikifirdauss.ak@gmail.com

ABSTRAK

SIMPUS merupakan suatu sistem yang terstruktur menyangkut dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisa dan penyimpulan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai sasarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keefektivan penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang diterapkan di UPT Puskesmas Gondang, guna membantu pencatatan data lebih cepat, akurat dan efisien, sehingga dapat mengurangi waktu pengerjaan dan menghindari kesalahan-kesalahan yang diakibatkan kesalahan pencatatan data-data yang ada, dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan teknologi yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung merupakan aplikasi SIMPUS berbasis web dengan aplikasi SIMPUSTA ONLINE diharapkan bisa memberikan kemudahan dalam penyimpanan data – data puskesmas dan dalam pembuatan pelaporan puskesmas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Puskesmas, Pegawai Puskesmas, dan pengunjung Puskesmas. Teknik pengumpulan data dengan pengumpulan data primer berupa wawancara dan observasi lapangan, dan pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diperoleh kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen Puskesmas Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung berjalan dengan baik namun sudah mulai mengembangkan dan meningkatkan sistem informasi manajemen Puskesmas di Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dengan berbagai upaya dari Puskesmas bekerjasama dengan masyarakat.

Kata kunci : Efektivitas, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, Simpusta

ABSTRACT

SIMPUS is a structured system related to data collection, data processing, information presentation, analysis and inference of information needed to achieve its goals. The purpose of this study was to assess the effectiveness of the implementation of the Puskesmas Management Information System implemented at the Gondang Public Health Center, to help record data more quickly, accurately and efficiently, so as to reduce processing time and avoid errors caused by errors in recording existing data. in public health services. With the use of technology facilitated by the Tulungagung District Health Office in the form of a web-based SIMPUS application with the SIMPUSTA ONLINE application, it is hoped that it can provide convenience in storing puskesmas data and in making puskesmas reporting. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. By conducting direct interviews with the Head of the Puskesmas, Puskesmas employees, and visitors to the Puskesmas. Data collection techniques with primary data collection in the form of interviews and field observations, and secondary data collection in the form of documentation and literature study. From the results of this research, it can be concluded that the management information system of the Gondang Public Health Center, Gondang District, Tulungagung Regency is running well but has begun to develop and improve the management information system of the Public Health Center in Gondang, Gondang District, Tulungagung Regency with various efforts from the Puskesmas in collaboration with the community.

Keywords : Effectiveness, Health Center Management Information System, Simpusta

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi saat ini, mendorong setiap organisasi untuk mengolah datanya dengan cepat, lengkap dan akurat. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin banyak dan serba cepat menuntut suatu organisasi untuk lebih meningkatkan kinerja pelayanannya kepada masyarakat, terutama di bidang strategis seperti kesehatan. Kebutuhan puskesmas yang memiliki jenis pencatatan dan pelaporan yang sangat bervariasi dan banyak, oleh karenanya diperlukan sebuah sarana pencatatan dan pelaporan digital. Disinilah sistem informasi manajemen berperan sangat penting dalam kinerja pelayanan Puskesmas, guna mempermudah segala bentuk kegiatan dan tujuan organisasi. (Prabowo, 2015)

Dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan telah dikatakan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi. Kini berbagai sistem informasi kesehatan telah

dikembangkan baik di pemerintah pusat atau daerah atau sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing, karena Pemerintah daerah diberikan otonomi untuk mengembangkan sistem informasinya baik di tingkat dinas kesehatan dan puskesmas maupun rumah sakit di setiap daerah. (Indonesia, 2009)

Menurut Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Samarinda, 2019), puskesmas didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Fungsi puskesmas sebagai pembina kesehatan wilayah diwujudkan melalui 4 jenis upaya yaitu meningkatkan dan memberdayakan masyarakat, melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat, melaksanakan Upaya Kesehatan Perorangan, memantau dan mendorong pembangunan berwawasan kesehatan. Penguat sinergi antara Puskesmas dan Pemerintah Daerah dalam peningkatan cakupan kesehatan yang bermutu adalah peningkatan tata kelola Pemerintahan yang baik, yang jelas tercantum dalam Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan (2020-2024). Sedangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 511 Tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) di era otonomi daerah telah tersedia dan dimanfaatkan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan cepat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bidang kesehatan di Kabupaten / Kota, Provinsi dan Departemen Kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Adanya pengembangan sistem informasi di Pemerintahan Kabupaten Tulungagung akan memudahkan para karyawan Puskesmas dalam mengolah kemudian menyimpulkan data dan informasi dengan lebih baik. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan kebijakan yang proaktif dan dinamis yang melibatkan semua sektor baik pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri. Sumber utama dalam pengambilan kebijakan tentunya memerlukan penggalan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan dapat di pertanggungjawabkan, serta dukungan dari sistem informasi yang tepat, karena jenis dan mutu produk informasi tergantung oleh sistem informasi. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah program sistem informasi kesehatan daerah yang memberikan informasi tentang segala keadaan kesehatan masyarakat di tingkat PUSKESMAS mulai dari data orang sakit, rujukan orang sakit, ketersediaan obat-obatan sampai data penyuluhan kesehatan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu sistem informasi yang dapat menyajikan dan menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan situasi kesehatan di suatu wilayah, dengan data yang valid, akurat dan lengkap, serta dapat di akses dengan mudah, cepat dengan jangkauan yang luas.

Di Tulungagung sendiri Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang diberlakukan dalam pelayanan kesehatan dan diberi nama SIMPUSTA ONLINE. Aplikasi SIMPUSTA ini dirancang

dan diuji coba dalam workshop pada Tahun 2003, dan mulai digunakan oleh SDM Puskesmas sekitar Tahun 2007, setelah pengadaan komputer untuk Puskesmas dari DAK 2006. SIMPUSTA digunakan hingga Tahun 2015. Karena masih banyaknya kekurangan dari SIMPUSTA, pada Tahun 2016 Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung melakukan perubahan kebijakan dengan menggunakan SIKDA GENERIK 1.4 sebagai sistem informasi manajemen puskesmas, namun setelah tahun pertama digunakan dianggap masih belum memenuhi harapan dinas kesehatan maupun puskesmas, yaitu perlu dilakukan perbaikan sistem baik konten maupun koneksi dan kesulitan untuk mengakses menu laporan sesuai kebutuhan yang belum tersedia. Karena proses penanganan Pusdatin sangat lambat, kepala dinas kesehatan mengarahkan perlu mendesain ulang Versi Tulungagung seperti pada masa awal SIMPUSTA, yang sekarang tersedia sebagai sistem informasi manajemen puskesmas berbasis web yang diberi nama SIMPUSTA ONLINE.

LANDASAN TEORI

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok mencapai tujuan atau saran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan . Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Ukuran efektivitas dapat dilihat dari: keberhasilan program, keberhasilan saran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh, sehingga efektivitas program dapat di jalankan denga kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat di artikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya untuk mencapai sasaran yang di tentukan sebelumnya.

Kata efektif erat dengan kata efisien, dan seringkali kedua kata tersebut sering dicampuradukkan sehingga arti kata keduanya menjadi bias, padahal terdapat perbedaan antara efektivitas dan efesiensi. Perbedaannya yaitu, efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan, sedangkan efesiensi cenderung pada penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan. Ataupun secara singkat, efesiensi berarti melakukan ataupun mengerjakan sesuatu secara benar, sedangkan efektivitas melakukan atau mengerjakan tepat pada sasaran.

Menurut Martani dan Lubis, ada tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu :

- a. Pendekatan sumber (resource approach) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Steers mengemukakan bahwa efektivitas bersifat abstrak, oleh karena itu hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.

Menurut Steers Manfaat Efektivitas :

- a. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Hal ini sesuai pendapat Ricard M. Steers yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap organisasi yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja didalamnya maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut. Jika kemampuan menyesuaikan diri tersebut dapat berjalan maka tujuan organisasi dapat tercapai.

- b. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan waktu yang dimiliki oleh pegawai maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

- c. Kepuasan Kerja

Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

Steers juga mengidentifikasi ada 4 rangkaian variabel yang berhubungan dengan efektivitas yaitu :

- a. Ciri Organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas, dengan berbagai cara, mengenai struktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi. Teknologi juga dapat berakibat atas tingkat efektivitas selanjutnya, walaupun mungkin tidak secara langsung.

b. Ciri Lingkungan

Keberhasilan hubungan organisasi-lingkungan tampaknya amat bergantung pada tiga variabel kunci :

- 1) tingkat keterdugaan keadaan lingkungan
- 2) ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan; dan
- 3) tingkat rasionalisasi terhadap perubahan lingkungan. Semakin tepat tanggapannya, makin berhasil adaptasi yang dilakukan oleh organisasi.

c. Ciri Pekerja

Pada kenyataannya, para anggota organisasi mungkin merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi.

d. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Terdapatnya beberapa mekanisme khusus untuk meningkatkan efektivitas organisasi yaitu meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumberdaya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, dan adaptasi dan inovasi organisasi.

2. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan bentuk penerapan dalam sebuah organisasi, dimana penerapan/penggunaannya adalah untuk mendukung organisasi dalam mengumpulkan dan mengolah data dan menyediakan informasi yang berguna di dalam perencanaan dan pengendalian. Suatu organisasi yang tumbuh dan menjadi lebih kompleks membuat manajemen melakukan permintaan yang semakin besar terhadap fungsi sistem informasi. Mereka membutuhkan akses terhadap data kapanpun dan dimanapun dengan mudah, akurat dan konsisten, sistem informasi yang cepat dapat mempengaruhi kondisi.

Menurut pendapat O'Brein, sistem informasi dapat merupakan kombinasi teratur apapun dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Sistem informasi adalah proses mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu menurut Cegielski (2014:6),

Sedangkan menurut Leitch (2011:93) Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdapat di dalam sebuah organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelola transaksi harian, mendukung operasi, bersifat managerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan.

Secara singkat, Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen.

Delone dan McLean mengemukakan bahwa komponen dari kesuksesan sistem informasi mempunyai enam dimensi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan profit.

Model ini di kenal dengan D&M Information System Model yang di gambarkan sebagai berikut:

Gambar I Delone & McLean Information System Succes Model

Model of Information systems success: A Ten-Year Update.

1. Sytem Quality (kualitas sistem), digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi. Kualitas Sistem merupakan karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi, yaitu :
 - a. Mudah digunakan dimana pengguna dapat lebih menguasai cara pengoprasian sistem tanpa perlu mengikuti training khusus. Maka pengguna dapat mengoprasikan sistem dengan lebih baik dan user friendly.
 - b. Kesesuaian, dimana pengguna merasa cocok dengan sistem informasi yang ada sehingga memutuskan untuk menggunakannya.
 - c. Ketersediaan, merupakan ketersediaan fitur-fitur dalam suatu sistem informasi sehingga memudahkan pengguna.

- d. Waktu respon, merupakan waktu respon dari sistem yang di akses oleh pengguna. Kecepatan respon sistem dapat mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.
 - e. Kegunaan, merupakan kegunaan dan fungsi dari menu yang terdapat dalam sitem iformasi. Kemudahan bagi pengguna dalam mengoprasikan menu dan fungsi yang di sediakan sesuai kebutuhannya.
2. Information Quality (Kualitas informasi), mengukur kualitas keluaran/output dari sitem informasi. Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari output sistem merupakan laporan manajemen atau website, yaitu:
- a. Mudah dimengerti, informasi yang ada pada sistem informasi mudah di mengerti pengguna.
 - b. Kelengkapan, sistem di harapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.
 - c. Relevansi, dimana jika pengguna menggunakan suatu sistem maka informasi yang di hasilkan berguna dalam membantu proses kerja pengguna.
 - d. Kekinian, informasi yang di hasilkan sistem merupakan informasi yang up to date.
 - e. Akurasi, informasi yang di hasilkan sistem merupakan informasi yang akurat dan dapat di percaya.
3. Servis Quality (kualitas pelayanan), dalam mengukur kualitas pelayanan, suatu sistem informasi membutuhkan dukungan dari staff dari organisasi Kualitas pelayanan merupakan karakteristik yang diinginkan dari pelayanan publik, yaitu:
- a. Keandalan, merupakan kemampuan staff dalam menjalankan suatu sistem informasi yang memberikan layanan pengguna sistem.
 - b. Empati, merupakan sikap dan kemauan yang di tunjukkan staff dalam memberikan pelayanan sistem informasi.
 - c. Responsiveness, merupakan kecepatan reaksi staff dalam menanggapi pengguna sistem informasi.
4. Use (Penggunaan) mengukur penggunaan keluaran/output suatu sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan merupakan karakteristik dari tingkat dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan sistem informasi, yaitu:
- a. Frekuensi akses, seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi
 - b. Durasi, merupakan lama waktu penggunaan dalam menggunakan suatu sistem informasi
5. User Satisfaction (Kepuasan pemakai), yaitu respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Tingkat kepuasan pengguna terhadap ssistem informasi.

- a. Kepuasan terhadap perangkat sistem, merupakan tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi
 - b. Repeat merupakan keinginan pengguna untuk kembali menggunakan sistem informasi.
6. Net Benefits (Keuntungan bagi organisasi), merupakan dampak dari informasi terhadap organisasi seperti profit bagi perusahaan, memangkas biaya operasional (costeffective)

3. Sistem Informasi Manajemen

Menurut Bodnar dan Hopwood pengertian sistem informasi manajemen atau SIM merupakan kumpulan hardware serta software yang dirancang secara eksklusif untuk bisa melakukan integrasi data menjadi satu informasi digital yang valid dan berguna.

Sedangkan menurut Mc Ledo pengertian sistem informasi manajemen adalah suatu proses manajemen yang di dalamnya terdapat sistem dengan kemampuan serupa otak komputer yang salah satu kemampuannya adalah menjamin ketersediaan data informasi untuk pengguna dalam satu kebutuhan yang sama.

James A.F Stoner memiliki pandangan lain terkait pengertian sistem informasi manajemen. Menurutnya sistem informasi manajemen atau SIM merupakan satu metode yang resmi yang digunakan untuk menjamin ketersediaan informasi yang tepat dan akurat serta up to date. Agar bisa segera digunakan oleh manajemen dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Diharapkan dengan sistem ini akan terjadi proses manajemen di dalam sebuah perusahaan yang berjalan lebih efektif

Turban mendefinisikan sistem informasi manajemen dengan lebih sederhana, yang mana menurutnya sistem informasi manajemen merupakan sistem yang berfungsi untuk melakukan pengumpulan, pemrosesan, sarana penyimpanan serta penganalisis dan sarana untuk menyebarkan informasi demi tujuan-tujuan yang lebih eksklusif lagi.

Secara singkat, Sistem Informasis Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Lebih lengkapnya Sistem Informasi Manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila di pandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Adapun tujuan Sistem Informasi Manajemen adalah :

- a. Menyediakan suatu informasi yang dipergunakan didalam suatu perhitungan harga pokok jasa, produk, serta tujuan lainnya yang diinginkan manajemen.
- b. Menyediakan suatu informasi yang dipergunakan didalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, serta juga perbaikan berkelanjutan.
- c. Menyediakan suatu informasi untuk pengambilan suatu keputusan.

Dari tujuan tersebut dapat di lihat bahwa sistem informasi manajemen sangat berpengaruh kepada berjalannya suatu organisasi, dengan penerapan sistem informasi manajemen suatu organisasi dapat menyediakan laporan yang akurat dengan cepat dengan demikian mempermudah suatu organisasi dalam memperoleh informasi dan melalui informasi tersebut seorang pimpinan organisasi dapat mengambil keputusan dengan benar, maka dari itu penerapan sistem informasi di suatu organisasi sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), yang dulu dikenal sebagai Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan salah satu program yang dibuat oleh aparat pemerintah kepada setiap Puskesmas di seluruh daerah-daerah untuk mempermudah pengaksesan data-data pasien yang merupakan sebuah sistem Informasi yang terintegrasi dan didesain multiuser yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Puskesmas.

Fungsi utamanya adalah mengatur semua data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien tersebut, kemudian data-data yang sudah diinputkan ditampung kedalam sebuah database yang nantinya akan dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan seperti laporan kunjungan harian, cara pembayaran, jenis penyakit serta laporan lainnya yang sebagaimana dibutuhkan didalam Manajemen Puskesmas.

SIMPUS merupakan prosedur pemrosesan data berdasarkan teknologi informasi dan diintegrasikan dengan prosedur manual dan prosedur yang lain untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Sutanto (2009), SIMPUS adalah program sistem informasi kesehatan daerah yang memberikan informasi tentang segala keadaan kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas mulai dari data diri orang sakit, ketersediaan obat sampai data penyuluhan kesehatan masyarakat.

Tujuan SIMPUS yaitu meningkatnya kualitas manajemen Puskesmas secara lebih berhasil-guna dan berdaya guna, melalui pemanfaatan secara optimal data SP2TP dan informasi lain yang menunjang. SIMPUS juga bertujuan :

- a. Sebagai dasar penyusunan Rencana Tahunan Puskesmas
- b. Sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan Puskesmas (lokakarya mini)
- c. Sebagai dasar pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Puskesmas (Stratifikasi Puskesmas)

- d. Untuk mengatasi berbagai hambatan pelaksanaan kegiatan Puskesmas.

Faktor-Faktor Hambatan Penerapan SIMPUS

Pengembangan SIMPUS di beberapa daerah masih banyak menemui hambatan. Ada beberapa isu aktual terkait dengan integrasi data, yaitu :

- 1) Data yang tersedia belum terintegrasi dan sulit memperoleh data yang bermutu dan terkini.

Integrasi data dan informasi dari berbagai unit pelayanan yang ada di Puskesmas baik pelayanan dalam gedung maupun luar gedung belum dapat dilakukan sepenuhnya karena berbagai keterbatasan. Data dan informasi dari Puskesmas pembantu dan Ponkesdes belum dapat diintegrasikan dengan cepat dan tepat waktu. Integritas data yang tersedia secara real time merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas data.

Disamping itu proses entri data juga sangat berpengaruh terhadap kualitas data.

Petugas entri data di Puskesmas biasanya adalah staf yang juga bertugas dalam pelayanan sehingga terjadi rangkap pekerjaan. Apabila jumlah pasien sedikit, entri data dapat dilakukan dengan segera, tetapi apabila jumlah pasien cukup banyak maka proses entri data masih dirasakan merepotkan. Kedua faktor di atas sangat berpengaruh terhadap kualitas data dan informasi yang dihasilkan. Data dan informasi perlu tersedia dengan segera, cepat dan tepat waktu agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

- 2) Pemanfaatan data belum optimal.

Data dan informasi yang tersedia sebenarnya masih dapat digunakan untuk tujuan yang lebih luas sesuai dengan peran data dan informasi sebagai health intelligence, misalnya melihat sebaran penyakit berdasarkan peta dan waktu, pemeriksaan kehamilan dan imunisasi balita, pengenalan terhadap potensi Kejadian Luar Biasa, kenaikan pangkat bagi pegawai dan masih banyak aplikasi yang dapat digunakan berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

- 3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek SDM merupakan aspek penting yang sangat menentukan perkembangan SIMPUS, juga terhadap kualitas data yang dihasilkan. Pengembangan SIMPUS seringkali dihadapkan kepada keterbatasan SDM berupa keterbatasan pemahaman staf terhadap teknologi komputer dan sistem informasi, tidak adanya staf yang mempunyai latar belakang pendidikan komputer dan tidak ada staf khusus untuk entri data. Keterbatasan SDM juga akan sangat mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan SIMPUS.

Proses pengolahan data SIMPUS memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kapabilitas memadai terkait dengan sistem informasi mulai dari tahap pengumpulan data, pengiriman data, pengolahan data dan analisis data. Idealnya

pengembangan sistem informasi memerlukan operator komputer, ahli jaringan, pengelola database, programmer, analis sistem dan IT ProjectManager. Namun perlu dipertimbangkan juga penempatan tenaga-tenaga tersebut, siapa yang ditempatkan di Puskesmas dan siapa yang cukup ditempatkan di Dinas Kesehatan.

e. Electronic Government

Electronic government sering disebut e-gov, digital government, online government atau dalam konteks tertentu transformational government secara mudah dapat diartikan sebagai tata cara pemerintahan secara elektronis. Sedangkan dalam arti luas, E-government adalah pemanfaatan teknologi informasi dan instansi pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. E-government adalah penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya, urusan bisnis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintahan. E-government dapat diaplikasikan pada legislatif, yudikatif, atau administrasi publik, untuk meningkatkan efisiensi internal, menyampaikan pelayanan publik, atau proses pemerintahan yang demokratis.

Tujuan electronic government adalah untuk meningkatkan akses warga negara terhadap jasa-jasa pelayanan publik pemerintah, meningkatkan akses masyarakat ke sumber-sumber informasi yang dimiliki pemerintah, menangani keluhan masyarakat dan juga persamaan kualitas layanan yang bisa dinikmati oleh seluruh warga negara.

5. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Tulungagung (SIMPUSTA) ONLINE

Software aplikasi ini di design sebagai alat perekam data seluruh kegiatan puskesmas sehingga tidak lagi petugas direpotkan oleh hal-hal yang semestinya sudah dapat diproses melalui komputerise. Tahun 2007 ini merupakan awal pengembangan aplikasi ini yang dimulai dengan aplikasi rawat jalan (BP), Gigi, KIA, Imunisasi dan Apotek, meski pada tahun ini belum sempurna. Penyempurnaan ini akan terjadi jika user dipuskesmas dapat memberikan masukan terhadap kekurangan aplikasi ini dalam merekam atau mengeluarkan output (informasi yang dibutuhkan puskesmas/lainnya).

Untuk rencana pengembangan, SIMPUSTA (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Tulungagung) akan mencakup kegiatan puskesmas (dulu: SP2TP), Simpeg, Data dasar puskesmas dan kegiatan lain yang memerlukan dukungan aplikasi. Pemilihan menggunakan Acces lebih didasarkan pada kemudahan dan kebiasaan kita selama ini menggunakan Microsoft office, di samping kemampuan tenaga programmer di tingkat kabupaten yang belum memadai.

Beberapa hal mengenai SIMPUS antara lain :

1. Menggunakan Sistem Operasi Windows, menampilkan tampilan secara grafis dan mudah digunakan.
2. Menyimpan informasi riwayat kunjungan dari pasien dengan akurat. Penomoran Index yang tepat dan benar akan lebih mempermudah dalam proses pencarian data pasien tertentu.

3. Input data yang cepat, dengan sumber data dari kartu registrasi pasien. Desain masukkan data yang dikembangkan dengan mengacu pada pengalaman di puskesmas menjadi pertimbangan utama untuk membuat proses entry harus cepat. Dalam kondisi normal hanya butuh waktu dibawah 1 menit untuk memasukkan satu data pasien.
4. Dapat menampilkan rekapitulasi data pasien dan obat, serta membuat pelaporan LB1 dan LPLPO dengan cepat. Periode keluaran data dapat ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, dari data harian, periode harian, mingguan, bulanan atau tahunan.
5. Dapat menampilkan data 10 Besar / 20 Besar penyakit dengan cepat.
6. Menampilkan data-data keluaran secara tabel maupun secara grafik dengan cepat.
7. Dapat digunakan untuk melakukan filter data kunjungan dengan cepat dan mudah, sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

PEMBAHASAN

A. Alur Pelayanan Puskesmas

Alur pengumpulan data di mulai dari bagian pendaftaran dengan melakukan registrasi pasien yang menangani data kunjungan pasien, baik kunjungan pemeriksaan umum / gigi / gizi / KIA / KB / laboratorium. Kemudian pemeriksaan / pemberian tindakan medis, berdasarkan jenis pemeriksaannya, sub-sistem ini diklasifikasikan menjadi pemeriksaan umum, pemeriksaan gigi, kunjungan gigi, kunjungan imunisasi, kegiatan KIA, kegiatan KB.

Alur pengumpulan data di Puskesmas Gondang Tulungagung di mulai dari pasien datang ke puskesmas, kemudian mengambil nomor antrian. Setelah itu pasien akan dipanggil sesuai urutan untuk didaftar di bagian pendaftaran, sementara petugas akan mencari data pasien di dalam SIMPUS untuk diberikan ke unit pelayanan tempat pasien ingin berobat. Di dalam pelayanan medis petugas melakukan login dan memasukkan data pasien seperti diagnosa, resep obat dan rujukan bila diperlukan. Setelah itu apabila pasien memerlukan pemeriksaan laboratorium akan di arahkan ke ruang laboratorium, untuk petugas laborat hanya memasukkan hasil pemeriksaan ke dalam simpus. Dalam pemeriksaan memiliki kegiatan dalam pengolahan data seperti data kondisi pasien, data anamnesis, data diagnosis, data terapi, data pemeriksaan tindakan medis penggunaan lab, data obat, dan data rujukan. Data yang di olah di bagian farmasi adalah pengolahan data master obat, data stok obat baru, data persediaan obat, dan data pelayanan pemberian resep obat.

Pelaporan data SIMPUS berbasis Web merupakan sub-sistem untuk membuat laporan rekapitulasi yang menampilkan data pelaporan LB1, penyakit menular, LPLPO, data STP, pelaporan askes dan pelaporan ke flashdisk. Pelaporan dari LB1 berisi tentang laporan bulanan data kesakitan yang

dibuat oleh Puskesmas dengan format kode penyakit ICD IX yang menjadi standart internasional untuk klasifikasi penyakit yang bisa dilihat menurut per jenis kelamin, per kelompok umur, insiden / prevalensi dan 10 besar penyakit per kode ICD-10.

B. Input SIMPUSTA ONLINE

Dalam memasukkan data di mulai dari bagian pendaftaran, sebelumnya login dulu dengan memasukkan username dan password. Kemudian di bagian pelayanan medis memasukkan data diagnose, resep obat dan rujukan bila diperlukan. Ketika pelayanan medis sudah selesai dilakukan pasien di minta untuk langsung ke bagian kasir dan obat. Data dari pelayanan medis dan laboratorium bisa digunakan sebagai informasi untuk data dasar dalam pemberian obat dan tarif. Tugas di bagian kasir adalah menerima biaya pemeriksaan yang telah dilakukan di ruang tindakan.

C. Pengolahan data SIMPUSTA ONLINE

Kegiatan dalam pengolahan data meliputi pengolahan data pasien dan data registrasi kunjungan pasien, terdapat beberapa macam klasifikasi registrasi, yaitu pemeriksaan umum, pemeriksaan gigi, kunjungan gizi, kunjungan imunisasi, kegiatan KIA, kegiatan KB, pemeriksaan laboratorium, kasir dan resep obat.

Pelaporan data SIMPUSTA ONLINE dapat diakses dalam 3 periode, yaitu :

1. Periode laporan data harian
2. Periode laporan data bulanan
3. Periode laporan tahunan

D. Efektivitas Sistem Infomasi Manajemen dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gondang Tulungagung

Dalam bab ini penulis akan melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti yang disajikan dalam bab sebelumnya. Data yang diperoleh adalah teknik analisa kualitatif dengan metode deskriptif dengan tetap mengacu pada hasil interpretasi data dan informasi sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini.

Dari seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui studi pustaka, wawancara dengan informan dari Puskesmas Gondang dan pengunjung Puskesmas Gondang. Data yang diperoleh oleh penulis telah disusun secara sistematis pada bab sebelumnya, baik melalui wawancara, observasi di lokasi penelitian, sekunder berupa catatan, dan dokumentasi yang diperoleh dari penulis dilapangan sebagai data pendukung dari penelitian ini. Selanjutnya data tersebut akan diberikan analisis tentang Efektivitas Penerapan.

1. Pendekatan Proses (Process Approach)

Secara Internal

Pada pendekatan proses internal dapat dilihat efektivitas kinerja nya melalui pencapaian tujuan yang efektif. Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Puskesmas, staf pegawai dan pengunjung puskesmas mengenai pelayanan staf dalam sistem. Dari keterangan informan diperoleh bahwa kemampuan Sumber Daya Manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menjalankan pelayanan dari sistem itu sendiri. Menurut informan tersebut bahwa kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem informasi manajemen di Puskesmas masih sangat rendah. Hal tersebut terjadi disebabkan fokus keahlian pegawai adalah dalam bidang kesehatan bukan informasi manajemen.

Untuk lebih lengkapnya, faktor – faktor yang mempengaruhi antara lain :

a. Kualitas Sistem

1) Mudah digunakan

Dari keterangan informan diperoleh bahwasanya pengguna belum dapat menguasai cara pengoprasian sistem sehingga hal ini menjadi salah satu kendala besar dalam proses pengerjaan sistem informasi manajemen Puskesmas tersebut. Rata-rata staff atau pegawai memiliki keahlian hanya dalam bidang kesehatan saja.

2) Kesesuaian

Dari keterangan informan menyatakan bahwa kehadiran SIMPUS memang sangat bermanfaat bagi proses administrasi Puskesmas namun untuk pengguna sendiri masih sangat membutuhkan pendampingan dan pelatihan intensif.

3) Ketersediaan

Menyangkut fitur-fitur dalam sistem informasi memang memudahkan para pengguna. Dari keterangan informan mengatakan meski fitur-fiturnya banyak dan membingungkan namun setelah dipahami melalui pelatihan yang ada fitur-fitur tersebut sangat membantu dalam pembuatan administrasi Puskesmas.

4) Waktu Respon

Respon sistem yang diakses pengguna akan berpengaruh pada sikap pengguna dalam menggunakan sistem. Dari keterangan informan menjelaskan bahwa waktu respon sering mengalami kendala hal ini disebabkan lambatnya jaringan yang membuat pengguna harus sabar menunggu jaringan stabil.

5) Kegunaan

Kehadiran sistem tentunya adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengoprasikan menu dan fungsi yang di sediakan sesuai kebutuhan. Dari keterangan informan menyatakan bahwa kehadiran sistem memberikan kemudahan bagi pegawai dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam administrasi dan pengolahan data pada pasien.

b. Kualitas Informasi

1) Mudah Dimengerti

Suatu sistem akan lebih berguna dan bermanfaat apabila mudah dimengerti. Dari keterangan informan menyatakan bahwa kualitas Informasi yang diberikan cukup maksimal namun pengguna masih kurang dapat menggunakannya secara optimal yang disebabkan kurangnya pelatihan.

2) Kelengkapan

Dari keterangan informan menjelaskan bahwa sistem menghasilkan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan, namun untuk mencapai hal tersebut membutuhkan fasilitas pendukung seperti jaringan .

3) Relevansi

Relevansi adalah dimana ketika pengguna menggunakan suatu sistem maka informasi yang dihasilkan berguna dalam membantu proses kerja pengguna. Dari keterangan informan menjelaskan bahwa ketika menggunakan sistem maka informasi dengan maksimal maka informasi yang dihasilkan akan sangat membantu proses kerja dari pengguna di Puskesmas tersebut.

4) Kekinian

Di dalam pengolahan sistem pada akhirnya menghasilkan suatu informasi, informasi adalah data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan, sekarang atau dimasa yang akan datang. Sebuah sistem informasi manajemen yang baik adalah sistem yang melahirkan informasi yang terbaru atau up to date. Dari keterangan informan menjelaskan bahwa akibat adanya gangguan jaringan yang lambat menyebabkan proses penerimaan informasi yang lambat pula. Hal tersebutlah yang sering sekali menjadi kendala dalam pencarian dan penerimaan informasi yang up to date. Padahal informasi yang baru sangat berpengaruh terhadap proses kerja staf dan organisasi Puskesmas itu sendiri.

5) Akurasi

Akurasi merupakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dari hasil penelitian penulis, data yang terdapat di dalam simpus sudah akurat dikarenakan simpus dapat menyimpan data dengan jangka waktu yang lama dan dapat diubah sewaktu-waktu. Sehingga tidak ada pengaruh yang lain untuk perubahan data jika memang data tersebut tidak diubah oleh pegawai puskesmas. Simpus juga hanya bisa diakses oleh pegawai puskesmas yang bisa login ke dalamnya dengan password yang bersifat pribadi.

c. Kualitas Pelayanan

1) Keandalan

Keandalan merupakan kemampuan staff dalam menjalankan suatu sistem informasi yang memberikan layanan pengguna sistem. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa pegawai dari puskesmas tiganderket belum sepenuhnya dapat menggunakan simpus dikarenakan kurang pelatihan dalam menggunakan sistem tersebut. Karena kurangnya pelatihan, maka pengerjaan pegawai menggunakan simpus memakan waktu yang lama.

2) Empati

Empati merupakan sikap dan kemauan yang ditunjukkan staff dalam memberikan pelayanan sistem informasi. Dalam penelitian ini pegawai puskesmas, sangat menunjukkan kemauan mereka dalam menggunakan sistem tersebut tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai, maka mereka belum bisa bekerja secara maksimal dengan menggunakan sistem tersebut.

Sikap mereka juga menunjukkan berusaha untuk belajar mengerti menggunakan sistem informasi manajemen puskesmas, jika salah satu mereka betul - betul tidak mengerti maka teman mereka yang lain pasti ada yang membantu, saling sharing dalam pengalaman menghadapi kendala.

3) Responsiveness

Kecepatan reaksi staff dalam menanggapi pengguna sistem informasi. Reaksi staff dalam penelitian ini belum bisa dikatakan cepat karena mereka belum bisa menguasai dengan lancar sistem informasi manajemen puskesmas tersebut. Pegawai juga memiliki daya tanggap yang kurang dalam hal menanggapi sistem tersebut, dikarenakan mereka kurang terbiasa dalam mengendalikan teknologi seperti komputer.

d. Penggunaan

Penggunaan mengukur penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan merupakan karakteristik dari tingkat dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan sistem informasi, yaitu :

1) Frekuensi Akses

Dalam frekuensi akses, simpus digunakan setiap hari nya untuk mencari dan menambahkan data pasien yang dibutuhkan puskesmas. Jadi setiap hari nya simpus pasti dipergunakan agar staff dapat memasukkan informasi data pasien.

2) Durasi

Hasil dari wawancara penulis, durasi yang digunakan oleh staff dalam membuka sistem tersebut dan memasukkan data ke dalam simpus sekitar 5 menit. Durasi maksimal untuk pasien dalam menggunakan simpus sekitar 10 menit.

e. Kepuasan Pemakai

Dalam penelitian ini pengguna merasa puas menggunakan sistem informasi tersebut karena memudahkan mereka dalam hal administrasi. Dulunya mereka menulis ke dalam buku atau kartu pasien, sekarang tinggal membuka sistem dan mengetikkannya ke dalam sistem. Dalam hal pencarian nama pasien juga dapat dimudahkan dalam pelayanan ini, tinggal mengetik nama lengkap pasien ke dalam kotak nama maka akan keluar data yang sudah pernah dimasukkan sebelumnya. Staff puskesmas juga sangat berharap bisa dengan cepat menguasai sistem tersebut agar pekerjaan mereka tidak memakan waktu dan mereka juga bisa melayani dengan tepat dan cepat.

Staff puskesmas juga sangat berharap kepada dinas kesehatan agar memberikan lebih lagi pelatihan untuk menggunakan simpus terutama untuk puskesmas daerah. Karena puskesmas tiganderket juga ingin lebih aktif lagi dalam penggunaannya dan mampu melihat lebih jelas lagi apakah manajemen yang mereka terapkan sudah membantu dalam memajukan pelayanan puskesmas.

f. Keuntungan bagi organisasi

Dalam keuntungan ini merupakan dampak dari informasi terhadap organisasi seperti profit bagi perusahaan, memangkas biaya operasional. Dari hasil penelitian di atas sudah jelas simpus memangkas biaya pengeluaran organisasi, karena selama ini buku atau kartu yang dipakai untuk mengisi data peserta memakan biaya, karena buku hanya sedikit daya tampung yang dapat diisi jadi memerlukan jumlah buku yang banyak dan memerlukan alat tulis untuk menuliskan nama-nama pasien.

Secara Eksternal

Adapun pendekatan proses secara eksternal dalam penelitian ini penulis melihat dari hasil wawancara dengan masyarakat bagaimana pelayanan yang diberikan kepada masyarakat semenjak adanya sistem informasi manajemen pada puskesmas dengan sebelum adanya simpus. Apakah pelayanan semakin cepat atau belum terjadi perubahan dalam penggunaan simpus.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, pelayanan staff sudah mulai terbantu dengan adanya simpus, dan juga sudah jarang terjadi kesalahpahaman antar pegawai dalam penyusunan data registrasi pasien. Sebelum adanya simpus, pegawai sering terjadi kesalahan dalam mengisi data membuat pasien kecewa tetapi tidak ada pegawai yang mengaku dan

bertanggung jawab atas penulisan tersebut. Jadi, pasien sering merasa kecewa dan membuat pasien terpaksa mengulang data mereka ke dalam kartu atau buku pasien.

Dengan adanya simpus sekarang setiap pasien lebih merasakan ketenangan dalam melakukan pendaftaran dan melihat status mereka kapan terakhir kunjungan mereka ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan. Jadi mereka bisa dengan mudah mengetahui tanggal mereka terakhir kunjungan.

A. Pendekatan Sasaran

1. Internal

Secara internal sasaran yang dibuat simpus yaitu agar puskesmas dalam pengelolaan data lebih terorganisir dan lebih terarah. Agar pengelolaan data juga dapat dikelola dengan akurat, dan waktu pengelolaannya juga lebih efisien. Sasaran untuk memudahkan pekerjaan pegawai puskesmas juga mulai bisa terbantu tapi belum bisa efektif dikarenakan jaringan yang belum stabil sehingga pegawai sering terputus jaringan internet. Sumber daya manusia yang belum memadai untuk penggunaan teknologi seperti komputer. Puskesmas juga terus berusaha mempelajari sistem tersebut dikarenakan puskesmas Tiganderket juga mencoba ingin cepat dan tepat dalam pelayanannya.

2. Eksternal

Untuk eksternal di sini penulis menggunakan masyarakat sebagai tolak ukur untuk melihat efektifitas dari simpus tersebut. Sasaran untuk masyarakat bisa dijamin bahwa data mereka tetap terjaga dan aman. Tetapi pasien sering mengeluh karena kurangnya fasilitas pendukung jaringan internet sehingga sering jaringan terputus pada saat pegawai menggunakan sistem membuat pasien harus menunggu untuk terhubung kembali.

PENUTUP

Kesimpulan

SIMPUS dapat mempermudah dan mempercepat pelayanan, membakukan prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data dan informasi yang akurat, SIMPUS diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasilguna dan berdayaguna.

Saran

Kelebihan dari system ini tidak lepas dari koneksi dan jaringan yang ada di daerah Puskesmas tersebut. Dengan demikian masukan yang tepat agar system berjalan

dengan lancar adalah pemerataan jaringan agar data segera dapat diolah oleh system pusat sehingga tidak akan terjadi kesalahan informasi. Selain hal tersebut perangkat yang digunakan harus kompatibel dengan sistemnya, dan sumber daya manusianya juga harus menguasai system tersebut dengan baik.

Daftar Pustaka

- Indonesia, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
Jakarta Republik Indones.
- Prabowo, R. G. M. (2015). *Pengembangan Sistem.*
- Samarinda, K. S. S. K. (2019). *IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 75 TAHUN 2014 TENTANG PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT.*